

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Menggunakan Model Jigsaw Siswa Kelas VI SDN Blitar

Widji Utami ⁽¹⁾

¹ SDN BLITAR

Email: ¹ widjiutamig5@gmail.com,

DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.60

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Jigsaw* dan mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Jigsaw*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) teknik observasi, (2) teknik dokumentasi, (3) tes, dan (4) catatan lapangan. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* ditandai dengan peningkatan persentase hasil tes yang meliputi tes lisan dan tes tulis dan nilai akhir pada setiap siklus

Kata kunci: motivasi, hasil belajar, pai, jigsaw

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran ini menunjuk pada kegiatan yang didalamnya terdapat integrasi dan interaksi komponen-komponen pembelajaran keagamaan yang dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok yaitu guru, materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasana seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, *setting* kelas sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini dilakukan oleh guru cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode yang monoton seperti metode ceramah dan pemberian tugas, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mengerjakan soal latihan dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa kesulitan untuk memahami pelajaran, enggan untuk bertanya, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, yang berakibat rendahnya hasil belajar. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak menyenangkan karena siswa menjadi pasif.

Kondisi seperti itu terjadi pula pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIB SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Kondisi awal semester ganjil pada kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan kondisi belajar siswa yang kurang aktif. Banyak siswa mengantuk, tampak diam memperhatikan namun ketika diberi pertanyaan tidak dapat menjawab.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIB SDN Blitar Kota Blitar? 2) Bagaimanakah peningkatan motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas VIB SDN Blitar setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Jigsaw*?

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI

pada siswa kelas VIB SDN Blitar 2) Mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIB SDN Blitar setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Jigsaw*.

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. (Isjoni, 2010: 54). Pemilihan model pembelajaran *Jigsaw* sebagai alternatif untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat karena pada model pembelajaran ini siswa akan saling bekerjasama untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui diskusi kelompok asal dan kelompok ahli. (2) dengan penerapan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pemahaman siswa akan lebih mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997:45).

Pelaksanaan penelitian kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat kepada guru sebagai peneliti, siswa dan sekolah.

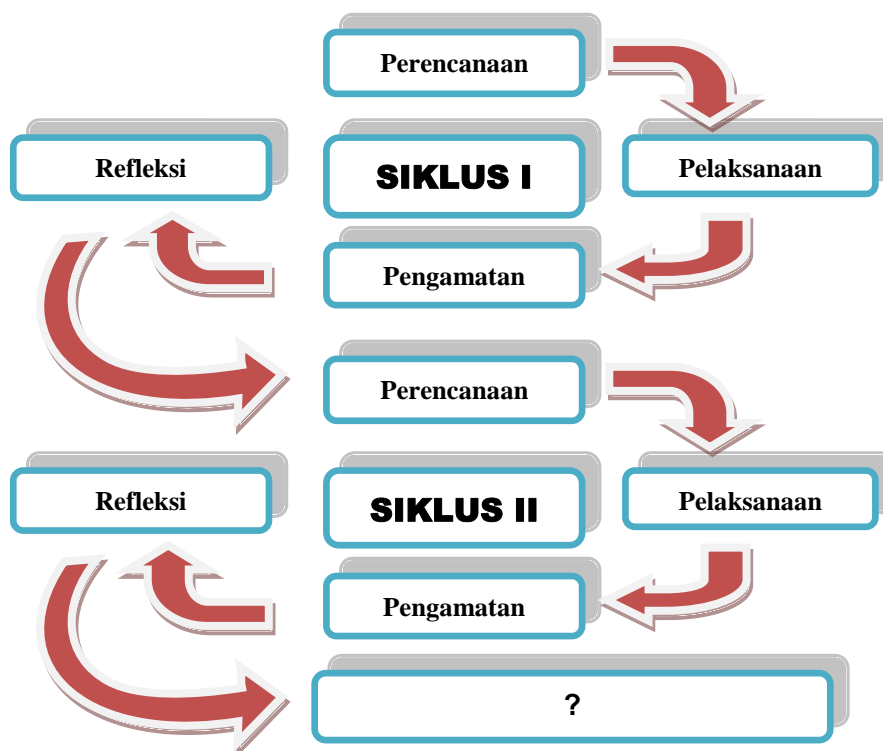
METODE

Lokasi, Waktu, Subjek, dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN Blitar yang beralamat di Jl. Joko Kandung No. 88 Kota Blitar. Waktu penelitian berlangsung mulai bulan Juli dan berakhir pada bulan Agustus 2017. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal pelajaran PAI kelas VIB yaitu pada setiap hari senin jam ke-5,6,7, dan 8 Subjek penelitian adalah siswa kelas VIB yang berjumlah 33 siswa dengan perincian 17 siswa laki-laki dan 16 perempuan, dan semua beragama Islam.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diharapkan dapat tercapai. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Peneliti menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dengan gambar siklus penelitian sebagai berikut



**Bagan I Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart (1990)
(dalam Arikunto, dkk 2010: 16).**

Prosedur Penelitian Siklus I

Perencanaan

Berangkat dari masalah yang dijumpai sebelumnya, maka pada perencanaan ini peneliti melakukan: (1) memilih materi yang akan dipelajari siswa. Materi yang digunakan pada siklus I pertemuan ke-1 adalah membaca QS. Al-Qadar, pada pertemuan ke-2 adalah mengartikan QS. Al-Qadar (2) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan ke-1 dan ke-2 dengan model pembelajaran *Jigsaw*, (3) menyiapkan media pembelajaran berupa nomor siswa untuk tiap kelompok (4) menyiapkan alat atau instrumen pengumpul data yang akan digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, lembar kerja kelompok (LKK), Lembar Kerja Individu, kunci jawaban tes individu, lembar penilaian tes lisan, lembar penilaian tes tulis lembar observasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan lembar catatan lapangan serta kamera untuk keperluan dokumentasi berupa foto saat kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Juli tahun 2017. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 31 Juli tahun 2017. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran pertemuan ke-1 dan ke-2 berlangsung. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pertemuan ke-1 guru segera melaksanakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh pada pertemuan ke-1 digunakan sebagai refleksi pertemuan ke-2.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V yang bertindak sebagai *observer*. Pada tahap ini peneliti membuat catatan hasil pengamatan terhadap aktifitas dan kinerja siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas V yang bertindak sebagai *observer* meliputi pengamatan aktivitas guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya.

Refleksi Siklus I

Tahap refleksi ini merupakan tahap menganalisis dan refleksi dari pengamatan selama proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan permasalahan yang muncul pada siklus I, apabila ditemukan permasalahan pada Siklus I, maka dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada tindakan Siklus II merupakan tindak lanjut dari kegiatan siklus I. Urutan langkah-langkah penelitian pada Siklus II tetap mengacu pada Siklus I, yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kesalahan ataupun kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Materi yang dipelajari pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, yaitu pada pertemuan ke-1 membahas tentang membaca QS. Al-Alaq ayat 1-5 dan pada pertemuan ke-2 membahas tentang mengartikan QS. Al-Alaq ayat 1-5.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan (1) teknik observasi, (2) teknik dokumentasi, (3) tes, dan (4) catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut 1) Teknik Observasi, teknik observasi digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sisw. Alat yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini yaitu lembar observasi kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. 2) Teknik Dokumentasi, dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah foto yang digunakan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada waktu pembelajaran. Selain foto dokumentasi lainnya yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang surat pendek pilihan melalui model *Jigsaw*. 3) Tes, Pengumpulan data melalui tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang membaca dan mengartikan QS. Al-Qadar dan QS. Alaq ayat 1-5. melalui model *Jigsaw*.

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Data – data yang dianalisis dipaparkan sebagai berikut: 1) Data yang bersumber dari format observasi : a) Data hasil observasi guru, penilaiannya adalah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum dan dikalikan 100. Apabila hasil yang diperoleh lebih dari 75% dari skor total maka guru sudah menerapkan model *Jigsaw* dengan baik. b) Data hasil observasi siswa, data hasil observasi siswa diambil dari nilai aktivitas siswa saat

proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aktivitas siswa diperoleh dengan skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum dikali 100. Apabila hasil presentase menunjukkan kenaikan pada setiap siklus maka kegiatan yang dilakukan siswa sudah baik. 2) Tes, Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes yang dicari nilai rata-ratanya. Tes yang kami maksudkan di sini meliputi tes lisan dan tes tulis. Tes lisan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa tentang surat-surat pendek pilihan. Tes tulis digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa tentang surat pendek secara umum. Untuk peningkatan hasil belajar maka digunakan nilai yang diperoleh siswa yang disesuaikan dengan KKM sebagai indikator peningkatan hasil. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai akhir siswa mencapai nilai ≥ 75 . Secara klasikal dalam satu kelas dianggap telah tuntas jika siswa yang mendapat nilai ≥ 75 memperoleh persentase 80% dari siswa satu kelas. Hal ini artinya 80% dari seluruh kelas memperoleh nilai akhir ≥ 75 .

Langkah-langkah analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : (1) Reduksi data, tahap pertama dari kegiatan analisis data deskriptif kualitatif yaitu melakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses menyeleksi data yang sudah terkumpul, memfokuskan dan menyederhanakan data sampai penyusunan data. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya atau aspek yang diamati yang bertujuan memudahkan peneliti menarik kesimpulan. (2) Penyajian data, langkah kedua dalam kegiatan analisis data deskriptif kualitatif adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyusun dalam bentuk tabel dan narasi, lalu dibandingkan dan dipadukan dengan berbagai informasi atau data yang diperoleh dari hasil reduksi data hingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi tersebut berupa uraian kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, serta hasil yang diperoleh siswa. 3) Penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan adalah pengambilan inti dari data-data yang telah dikumpulkan. Peneliti ini melakukan penilaian tentang hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Jigsaw*. Penarikan kesimpulan dilihat dari hasil ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal selama pembelajaran.

Penarikan kesimpulan adalah pengambilan inti dari data-data yang telah dikumpulkan. Peneliti ini melakukan penilaian tentang hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Jigsaw*. Penarikan kesimpulan dilihat dari hasil ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal selama pembelajaran.

HASIL

Siklus I

Pada tahap perencanaan Siklus I peneliti menyiapkan (1) Silabus sebagai bahan acuan pengembangan RPP, (2) memilih materi membaca QS. Al-Qadr ayat 1-5 untuk pertemuan ke-1. Untuk pertemuan ke-2 materi yang disiapkan adalah mengartikan QS. Al-Qadr ayat 1-5 (3) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan ke-1 dan ke-2 dengan model pembelajaran *Jigsaw*, (4) menyiapkan media pembelajaran berupa tulisan QS. Al-Qadr beserta artinya yang ditulis di kertas manila untuk dipasang di papan tulis. (5) nomor siswa untuk tiap anggota kelompok (6) menyiapkan nama kelompok dari kertas untuk dipasang di meja tiap kelompok (7) menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti gunting, lem, kertas buffalo ukuran folio untuk menempelkan tugas dan spidol (8) menyiapkan alat atau instrumen pengumpul data yang akan digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, lembar kerja kelompok (LKK), lembar tes individu (evaluasi) dan jawaban tes individu untuk siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2, lembar observasi siswa selama proses pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, lembar catatan lapangan serta kamera untuk keperluan dokumentasi berupa foto saat kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2017 selama 4x35 menit, yaitu pada jam ke-5, 6, 7 dan 8. Kegiatan diawali dengan salam, presensi, apersepsi, menyampaikan informasi materi yang akan dilaksanakan, dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota 5-6 siswa dalam setiap kelompok sehingga terbentuk kelompok asal dan guru menentukan tempat duduk siswa.

Guru memberi nama setiap kelompok tersebut dengan nama huruf yaitu kelompok A, B, C, D, E dan F. Jumlah siswa kelas VIB sebanyak 33 siswa, terbagi menjadi 6 kelompok, maka ada tiga kelompok yang beranggotakan 5 siswa dan ada tiga kelompok yang beranggotakan 6 siswa.

Pada kegiatan selanjutnya guru membagikan nomor anggota dan LKK kepada setiap kelompok asal. Guru menjelaskan cara pembagian tugas untuk setiap anggota setelah itu perwakilan salah seorang siswa dalam setiap kelompok asal maju ke depan untuk mengambil nomor anggota dan LKK kemudian membagikan nomor anggota dan soal pada LKK kepada setiap anggota kelompoknya.

Pada kegiatan selanjutnya guru meminta siswa dalam kelompok asal untuk menggantung tugas berupa potongan ayat yang masih menjadi satu dalam satu lembar kertas. Setelah itu guru meminta siswa untuk berpisah dan bergabung dengan siswa yang memiliki nomor ayat yang sama (kelompok ahli) untuk menyelesaikan tugas bersama-sama. Setiap kelompok berdiskusi mengenai jawaban dan saling membantu teman dalam satu kelompok ahli untuk bisa membaca ayat tersebut dengan benar. Guru memandu kelompok-kelompok ahli dalam hal membaca ayat tersebut agar benar sesuai mahraj dan tajwidnya.

Selanjutnya guru meminta siswa kembali ke kelompok asal. Guru meminta siswa untuk bergantian menjelaskan mengenai susunan ayat yang benar dan cara membacanya kepada kelompok asal dan memastikan bahwa semua anggota memahaminya. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok asal guru meminta setiap tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian guru juga meminta siswa untuk membaca potongan ayat tersebut secara individu untuk dinilai. Hasil penilaiannya dituangkan dalam format tes lisan.

Tahap selanjutnya adalah guru memberikan lembar tes individu pada siswa. Guru memberikan petunjuk mengenai cara pengerjaan tes dan guru meminta siswa untuk menyelesaikan tes yang diberikan secara individu.

Pada kegiatan akhir guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan bagaimana perasaan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw*.

Penilaian aktivitas guru menggunakan lembar observasi guru yang diisi oleh observer yaitu guru kelas lima. Aspek yang diamati dalam lembar observasi guru dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* sebanyak tiga puluh lima aspek yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal terdapat tiga aspek yang belum tampak dan empat aspek yang sudah tampak. Aspek yang belum tampak yaitu guru menyampaikan informasi materi pembelajaran yang akan dilaksanakan secara jelas, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sedangkan aspek yang sudah tampak adalah guru (peneliti) mengucapkan salam ketika membuka pelajaran; guru membimbing siswa untuk melakukan doa guru melaksanakan presensi kehadiran siswa; guru melaksanakan apersepsi.

Pada kegiatan inti terdapat tujuh aspek yang belum muncul dan delapan belas aspek yang sudah muncul. Aspek yang belum muncul yaitu siswa memperhatikan contoh tugas dan penyelesaiannya yang diberikan guru, siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru kepada siswa dengan menjelaskan keharusan bekerja sama,

kriteria keberhasilan, dan perilaku siswa yang diharapkan serta guru memantau kedisiplinan siswa untuk melakukan penilaian sikap terhadap siswa, guru memantau kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, siswa saling memastikan bahwa setiap anggota mengerti mengenai tugas yang diberikan beserta cara membaca ayatnya, siswa dan guru bersama-sama membahas tugas yang telah diselesaikan dan dipresentasikan oleh setiap kelompok ahli di depan kelas, siswa memperhatikan motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar tidak pernah menyerah dan selalu semangat dalam belajar, siswa memperhatikan petunjuk dari guru mengenai cara pengerjaan tes.

Sedangkan aspek yang sudah muncul yaitu Siswa membentuk kelompok (kelompok asal) dengan jumlah anggota 5-6 orang sesuai dengan jumlah yang ditentukan guru. pembagian kelompok dalam kelas terdiri dari 6 kelompok dengan jumlah anggota 5-6 siswa dalam setiap kelompok, siswa menempati tempat duduk yang telah ditentukan guru sebelumnya, siswa memperhatikan contoh tugas dan penyelesaiannya yang diberikan guru, setiap kelompok menerima nomor anggota dan LKK untuk setiap kelompok asal yang dibagikan guru, siswa membagi nomor anggota dan tugas pada LKK untuk setiap anggota kelompok sesuai dengan arahan dari guru, siswa menerima soal pada LKK yang telah diberikan guru sesuai dengan nomor anggota yang siswa terima, siswa dalam kelompok asal saling berpisah dan bergabung dengan siswa yang memiliki nomor soal yang sama (kelompok ahli), siswa bergabung dengan anggota kelompok ahlinya sesuai dengan arahan guru, siswa mendiskusikan untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru, bersama-sama dengan kelompok ahli, guru memfasilitasi siswa dalam diskusi untuk tugas yang tidak dimengerti, guru mengamati aktivitas dan sikap siswa, siswa kembali ke kelompok asal setelah selesai berdiskusi dan menyelesaikan soal dengan kelompok ahli dengan arahan guru, siswa bergantian menjelaskan mengenai tugas yang telah diselesaikan dengan kelompok ahli sebelumnya kepada anggota kelompok asal serta guru mengamati sikap siswa, setiap tim ahli mempresentasikan hasil dari diskusi dengan anggota kelompok ahlinya di depan kelas disertai penilaian keaktifan siswa dan pemberian penguatan atau *reward* dari guru, siswa menerima lembar tes individu yang diberikan guru, siswa menyelesaikan tes secara individu sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru, guru memotivasi siswa dan memfasilitasi siswa untuk soal yang tidak dipahami, guru mengamati aktivitas siswa.

Pada kegiatan akhir terdapat satu aspek yang belum muncul dan dua aspek yang sudah muncul. Aspek yang belum muncul yaitu guru melakukan refleksi pembelajaran dan aspek yang sudah muncul adalah guru membimbing siswa untuk berdoa dan guru mengucapkan salam di akhir pembelajaran. Sehingga total pada pertemuan pertama terdapat sebelas aspek yang mendapatkan nilai nol atau belum tampak dan dua puluh empat aspek yang mendapatkan nilai satu atau sudah tampak.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-1 dengan menerapkan model *Jigsaw* di kelas VIB SDN Blitar pada mata pelajaran PAI mendapatkan nilai persentase sebesar 68,57%, yakni termasuk ke dalam kriteria Cukup Baik (C).

Hasil observasi siswa dalam lembar observasi aktivitas siswa terdapat sepuluh aspek. Kesepuluh aspek tersebut merupakan respon dari aktivitas yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dari kesepuluh aspek tersebut terdapat enam aspek yang sudah muncul dan ada empat aspek yang belum muncul. Di antara sepuluh aspek yang belum muncul yaitu siswa belum tampak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan belum berani untuk mengungkapkan pendapat terhadap jawaban kelompok lain.

Hasil penilaian observer terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran model *Jigsaw* pada Siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 60% termasuk dalam kriteria cukup baik.

Hasil tes tulis siswa kelas VIB SDN Blitar pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh nilai total sebesar 2740 dengan nilai rata-rata 83. Siswa yang tuntas mencapai 22 siswa atau sebesar 66,67%.

Dari hasil Catatan di Lapangan yang Terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Jigsaw* adalah Guru sudah membuka pembelajaran dengan baik. Guru perlu meningkatkan kegiatan untuk memantau kedisiplinan siswa. Guru juga harus lebih meningkatkan motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berlangsung agar semua siswa dapat terlibat dalam diskusi sehingga tidak ada siswa yang masih sibuk bermain sendiri atau hanya sekedar bergabung dalam kelompok tanpa terlibat aktif untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan.

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2017 selama 4x35 menit, yaitu pada jam ke-5, 6, 7 dan 8. Materi yang dipelajari adalah mengartikan QS. Al-Qadr

Kegiatan ini diawali dengan guru membimbing secara klasikal untuk membaca nyaring QS. Al-Qadr beserta artinya beberapa kali. Setelah itu guru memanggil perwakilan kelompok untuk menerima LKK beserta nomor anggota. Setiap kelompok juga menerima peralatan seperti gunting, lem dan lembar kertas Buffalo untuk menempelkan hasilnya. Pada tahap selanjutnya setiap anggota sesuai nomornya menerima tugas untuk mengisi arti perkata pada lembar kerja. Selanjutnya anggota dengan nomor sama dari tiap kelompok bergabung untuk membentuk tim ahli. Tim ahli kemudian berdiskusi untuk menyelesaikan tugas lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Pada tahap selanjutnya masing-masing anggota dari tim ahli kembali ke kelompok asal untuk menginformasikan hasil diskusinya kepada teman-temannya.

Hasil observasi aktivitas guru menggunakan lembar observasi guru menunjukkan bahwa pada kegiatan inti terdapat lima aspek yang belum muncul dan dua puluh aspek yang sudah muncul. Pada kegiatan akhir semua aspek telah muncul. Sehingga hasil observasi pada siklus I pertemuan 2 dengan menerapkan model *Jigsaw* di kelas VIB SDN Blitar 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti mendapatkan nilai presentase sebesar 68,57%, yakni termasuk ke dalam kriteria Cukup Baik (C) kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 85,71%, termasuk ke dalam kriteria sangat baik (A). Sehingga diperoleh rata-rata tingkat keberhasilan siklus I mencapai 77,14%.

Hasil observasi aktivitas Siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa dari kesepuluh aspek tersebut terdapat tujuh aspek yang sudah muncul dan ada tiga aspek yang sudah muncul. Hasil penilaian observer terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran model *Jigsaw* pada Siklus pertama pertemuan kedua mencapai persentase 70% termasuk dalam kriteria baik

Hasil tes tulis siswa kelas VIB SDN Blitar pada siklus I pertemuan ke-2 memperoleh nilai total sebesar 2840 dengan nilai rata-rata 87. Siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa atau sebesar 72,72%. Hasil ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Catatan Lapangan yang Terjadi Pada Guru, Siswa, dan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model Pembelajaran *Jigsaw* antara lain a) Guru sudah membuka pembelajaran dengan baik. b) Guru perlu meningkatkan kegiatan untuk memantau *kedisiplinan* siswa dan keterampilan dalam mengkondisikan kelas. c) Motivasi yang diberikan guru kepada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. d) Kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan ini sudah meningkat, hampir semua terlibat dalam diskusi tidak ada siswa yang masih sibuk bermain sendiri. Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih antusias sehingga proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan.

Refleksi siklus I, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan analisis data serta data pendukung pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) langkah-langkah pembelajaran

yang dilaksanakan guru dengan menggunakan model *Jigsaw* sudah mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, namun guru masih perlu meningkatkan hasil yang diperoleh untuk aspek yang belum nampak, (2) hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan (3) aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* sudah menunjukkan peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, tetapi masih ada beberapa aspek yang belum nampak diantaranya siswa belum berani untuk menyampaikan pendapat terhadap jawaban kelompok lain, siswa masih ragu dan kurang berani untuk menyampaikan kesan atau pendapat mengenai pembelajaran.

Siklus II

Pada perencanaan Siklus II peneliti melakukan: (1) penentuan materi pembelajaran yaitu kelanjutan materi sebelumnya membaca surat QS. Al-Alaq 1-5. (2) untuk pertemuan ke-1 dan mengartikan QS. Al-Alaq 1-5. (2) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ke-1 dan ke-2 dengan model pembelajaran *Jigsaw*, (3) menyiapkan media pembelajaran Surat Al-'Alaq ayat 1-5. yang ditulis pada kertas BC (manila) (4) menyiapkan media pembelajaran berupa laptop dan media audio (speaker aktif) (5) menyiapkan Lembar Kerja Kelompok (6) menyiapkan lembar kerja individu (7) menyiapkan alat seperti gunting, lem dan kertas Buffalo ukuran folio untuk menempel hasil kerja kelompok asal. (7) menyiapkan alat atau instrumen pengumpul data yang akan digunakan seperti pada siklus I.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2017 selama 4x35 menit. Kegiatan pada siklus II pertemuan 1 seperti halnya pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan materi yang telah dipilih yaitu membaca QS. Al-Alaq ayat 1-5.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan media berupa laptop dan speaker aktif. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, absensi siswa dan apersepsi. Guru juga menyampaikan informasi materi dan tujuan pembelajaran hari itu. Pada kegiatan inti guru memperdengarkan Suara Muahmmad Taha Al-Junayd membacakan QS. Al-Alaq 1-5 dari media laptop. Guru kemudian membimbing siswa menirukan dengan membaca nyaring surat tersebut.

Setelah itu guru memanggil perwakilan kelompok untuk menerima LKK beserta nomor anggota. Setiap kelompok juga menerima peralatan seperti gunting, lem dan lembar kertas Buffalo untuk menempelkan hasilnya.

Pada tahap selanjutnya setiap anggota sesuai nomornya menerima tugas untuk menyusun kata-kata acak dalam tiap ayat. Setiap anggota mendapat satu ayat. Selanjutnya anggota dengan nomor sama dari tiap kelompok bergabung untuk membentuk tim ahli. Tim ahli kemudian berdiskusi untuk menyelesaikan tugas lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Pada tahap selanjutnya masing-masing anggota dari tim ahli kembali ke kelompok asal untuk menginformasikan hasil diskusinya kepada teman-temannya. Hasil diskusi tersebut kemudian disusun dan ditempelkan di kertas buffalo menjadi satu sehingga menjadi urutan QS. Al-Alaq 1-5.

Hasil Tahap Observasi Aktivitas Guru menggunakan lembar observasi guru. Terdapat 35 aspek yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal semua aspek yang berjumlah tujuh sudah muncul. Pada kegiatan inti terdapat dua aspek yang belum muncul dan dua puluh tiga aspek yang sudah muncul. Aspek yang belum muncul yaitu siswa saling memastikan bahwa semua anggota mengerti mengenai jawaban soal yang telah diselesaikan bersama sesuai dengan arahan guru dan Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar tidak pernah menyerah dan selalu semangat dalam belajar.

Pada kegiatan akhir semua aspek telah muncul. Sehingga hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 dengan menerapkan model *Jigsaw* di kelas VIB SDN Blitar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti mendapatkan nilai persentase sebesar 94%, yakni termasuk ke dalam kriteria sangat baik (A). Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas siswa menggunakan lembar observasi siswa. Berdasarkan data pada lembar observasi siswa terdapat 10 aspek yang diamati 1 aspek mendapatkan nilai 0 atau belum tampak yaitu siswa berani mengungkapkan kesan dan saran mengenai pembelajaran. Sedangkan 9 aspek mendapatkan nilai 1 atau sudah tampak yaitu siswa mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada selama proses pembelajaran berlangsung; siswa terlihat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung; siswa aktif bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari; siswa berani untuk mengungkapkan pendapat terhadap jawaban kelompok lain; siswa saling menghargai antar anggota kelompok maupun kelompok lain; siswa selalu bekerja sama dengan teman kelompok ketika kegiatan diskusi kelompok; siswa melaksanakan tugas sesuai prosedur; siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang dimilikinya; dan siswa mendengarkan penjelasan dan arahan dari guru. Sehingga hasil observasi siswa yang dilakukan secara klasikal pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai persentase sebesar 90%.

Hasil tes lisan siswa kelas VI SDN Blitar pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai total sebesar 2583.33 dengan nilai rata-rata yakni 75.98 dan prosentase nilai adalah 75.98%. Hasil tes tulis pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai total sebesar 2940 dengan nilai rata-rata 89. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Catatan Lapangan yang Terjadi Pada Guru, Siswa, dan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model Pembelajaran *Jigsaw*. 1) Guru sudah membuka pembelajaran dengan baik. 2) Guru sudah meningkatkan kegiatan untuk memantau kedisiplinan siswa dan keterampilan dalam mengkondisikan kelas. 3) Motivasi yang diberikan guru kepada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. 4) Kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan ini sudah meningkat. Semua siswa terlibat dalam diskusi tidak ada siswa yang masih sibuk bermain sendiri. Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih antusias sehingga proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2017 selama 4x35 menit. Kegiatan pada siklus II pertemuan 2 seperti halnya pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan materi yang telah dipilih yaitu mengartikan QS. Al-Alaq ayat 1-5

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan media berupa laptop, proyektor dan speaker aktif. Guru masih menggunakan formasi kelompok lima siswa tiap kelompok. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, absensi siswa dan apersepsi. Guru juga menyampaikan informasi materi dan tujuan pembelajaran hari itu.

Pada apersepsi guru memperdengarkan Suara Muhammad Taha Al-Junayd membacakan QS. Al-'Alaq ayat 1-5 dari media laptop. Guru kemudian membimbing siswa menirukan dengan membaca nyaring QS. Al-'Alaq ayat 1-5.

Setelah itu guru memfokuskan perhatian siswa untuk menyimak arti QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang ada pada papan putih menggunakan proyektor. Guru meminta siswa untuk mengamati media tersebut dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai isi media tersebut.

Guru meminta perwakilan kelompok untuk menerima LKK beserta nomor anggota. Setiap kelompok juga menerima peralatan seperti gunting, lem dan lembar kertas Buffalo untuk menempelkan hasilnya.

Pada tahap selanjutnya setiap anggota sesuai nomornya menerima tugas untuk mengisi arti pada kolom di bawah potongan ayat. Setiap anggota mendapat satu ayat. Selanjutnya anggota dengan nomor sama dari tiap kelompok bergabung untuk membentuk tim ahli. Tim ahli kemudian berdiskusi untuk menyelesaikan tugas lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Pada tahap selanjutnya masing-masing anggota dari tim ahli kembali ke kelompok asal untuk menginformasikan hasil diskusinya kepada teman-temannya.

Hasil diskusi tersebut kemudian disusun dan ditempelkan di kertas buffalo menjadi satu sehingga menjadi urutan surat QS. Al-'Alaq ayat 1-5.

Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan lembar observasi guru. Aspek yang diamati dalam lembar observasi guru dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* sebanyak 35 aspek yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal semua aspek yang berjumlah tujuh aspek sudah muncul.

Pada kegiatan inti terdapat satu aspek yang belum muncul dan dua puluh empat aspek yang sudah muncul. Aspek yang belum muncul yaitu guru memotivasi siswa dan memfasilitasi siswa untuk soal yang tidak dipahami

Pada kegiatan akhir semua aspek telah muncul. Sehingga hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 dengan menerapkan model *Jigsaw* di kelas VIB SDN Blitar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti mendapatkan nilai persentase sebesar 97%, yakni termasuk ke dalam kriteria sangat baik (A).

Penilaian aktivitas siswa menggunakan lembar observasi siswa. Berdasarkan data pada lembar observasi siswa terdapat 10 aspek dan semua aspek sudah mendapat nilai satu atau sudah muncul.

Hasil tes tulis siswa kelas VIB SDN Blitar pada siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai total sebesar 3060 dengan nilai rata-rata 93 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87%.

Catatan lapangan selama siklus II adalah sebagai berikut : 1) Guru sudah membuka pembelajaran dengan baik. 2) Guru sudah meningkatkan kegiatan untuk memantau kedisiplinan siswa dan keterampilan dalam mengkondisikan kelas. Kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan ini sangat baik. 3) Semua siswa terlibat dalam diskusi tidak ada siswa yang masih sibuk bermain sendiri. Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih antusias sehingga proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan.

Refleksi siklus II, (1) aktivitas guru mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* sudah mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sehingga hasil yang diperoleh guru sudah mendapatkan nilai yang sangat baik, (2) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *Jigsaw* sudah menunjukkan peningkatan sehingga pada siklus II pertemuan 2 semua aspek dalam aktivitas siswa sudah tampak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Blitar tepatnya kelas VIB pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pada saat jam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data yang diperoleh dan deskripsi temuan dapat diketahui model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan akan membangun motivasi belajar siswa

Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membaca dan mengartikan surat pendek telah dilaksanakan guru dengan baik. Penelitian dapat berjalan dengan lancar. Selain itu siswa juga semakin terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* hal ini terlihat dari keantusiasan siswa saat mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Temuan selama pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* antara lain: (1) aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* sesuai dengan langkah-langkah pada RPP. (2) hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan (3) aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* sudah menunjukkan peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, tetapi masih ada beberapa aspek yang belum nampak di antaranya siswa belum berani untuk menyampaikan pendapat terhadap jawaban kelompok lain, siswa masih ragu dan kurang berani untuk menyampaikan kesan atau pendapat mengenai pembelajaran.

Penerapan pembelajaran PAI dengan model *Jigsaw* dapat diketahui dari observasi aktivitas guru dan siswa. Dari hasil observasi tersebut diketahui terdapat

peningkatan pada setiap siklusnya. Pada Siklus I pertemuan ke-1 diperoleh tingkat keberhasilan sebesar 68,57%, pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 85,71%, termasuk ke dalam kriteria sangat baik (A). Sehingga diperoleh rata-rata tingkat keberhasilan siklus I mencapai 77,14%.

Pada siklus II hasil observasi guru meningkat. Siklus II pertemuan ke-1 diperoleh tingkat keberhasilan sebesar 94% dan meningkat sebesar 100%. Rata-rata keberhasilan siklus II sebesar 97%. Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 20,14%.

Hasil penilaian observer terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran model *Jigsaw* pada Siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 60% meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 70%, terdapat peningkatan 10%. Rata-rata hasil observasi siswa siklus II sebesar 65%

Pada siklus II hasil observasi siswa meningkat. Siklus II pertemuan ke-1 diperoleh hasil 90% dan meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 100%, sehingga diperoleh rata-rata keberhasilan siklus I sebesar 95%. Peningkatan hasil observasi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 30%

Adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* terbukti efektif dilaksanakan dalam pembelajaran PAI di kelas VIB SDN Blitar

Hasil tes tulis siswa kelas VIB SDN Blitar pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh nilai total sebesar 2740 dengan nilai rata-rata 83. Siswa yang tuntas mencapai 22 siswa atau sebesar 66,67%. Terdapat peningkatan pada pertemuan ke-2 yaitu memperoleh nilai total sebesar 2840 dengan nilai rata-rata 87. Siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa atau sebesar 72,72%. Hasil ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya sebesar 6,05%. Rata-rata hasil tes tulis Siklus I adalah 69,69

Hasil tes tulis siswa kelas VI B SDN Blitar pada siklus II pertemuan ke-2 memperoleh nilai total sebesar 2940 dengan nilai rata-rata 89, dan persentase keberhasilan sebesar 76%. Hasil tersebut meningkat pada pertemuan ke-2 dengan nilai total sebesar 3060 dan rata-rata 93 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87%. Terdapat peningkatan sebesar 11%.

Hasil belajar siswa meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan berikutnya, atau dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut juga didukung dengan respon siswa yang menunjukkan respon baik atau banyak siswa yang menyukai penerapan model *Jigsaw*. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIB dalam pembelajaran PAI di SDN Blitar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin meningkatnya persentase hasil observasi guru dan siswa pada saat pembelajaran. 2) Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* ditandai dengan peningkatan persentase hasil tes yang meliputi tes lisan dan tes tulis dan nilai akhir pada setiap siklus.

SARAN

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : 1) Dari hasil penelitian serta perolehan data dari uraian sebelumnya, agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka sebagai guru perlu memperhatikan dalam memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model *Jigsaw*. 2) Siswa sebaiknya mengikuti

pembelajaran dengan baik, mengurangi bercanda dengan teman dan lebih serius dalam pembelajaran kelompok 3) Sekolah seyogyanya mendukung penelitian-penelitian yang dilaksanakan oleh guru dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan seperti LCD proyektor, laptop dan buku-buku penunjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arends. 1997. *Langkah-langkah Model Pembelajaran Jigsaw*. (online).
(www.asikbelajar.com/2012/11/model-pembelajaran-jigsaw.html?m=. diakses tanggal 22 November 2014)
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.